



MODEL
TAMAN BACAAN MASYARAKAT
KOMUNITAS NELAYAN
BERBASIS INKUBATOR LITERASI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN
TAHUN 2016

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, memahami nilai-nilai dan keberagaman budaya, serta meningkatkan keadilan sosial. Oleh karena itu, program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu.

Layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat perlu dirancang agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, fleksibel, praktis, dapat disesuaikan dengan waktu dan tempat dimana program itu dilaksanakan. Untuk memenuhi harapan tersebut, salah satu tugas pokok BP PAUD dan Dikmas adalah mengembangkan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.

“Model Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Nelayan Berbasis Inkubator Literasi” merupakan model penyelenggaraan pendidikan keaksaraan. Model ini telah diuji, baik secara akademik oleh para pakar dan praktisi maupun secara empirik melalui uji coba lapangan.

Fungsi utama Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai layanan membaca akan mengarah pada peningkatan kemampuan literasi masyarakat yang menjadi penerima manfaat. TBM komunitas nelayan berbasis inkubator literasi dirancang untuk menjadi tempat layanan baca dan sumber belajar yang relevan dengan kehidupan nelayan serta layanan edukatif untuk mematangkan dan melestarikan kemampuan literasi.

Semoga model ini bermanfaat bagi satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat dalam pembentukan insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong.

Kepala BP PAUD dan Dikmas
Sulawesi Selatan

Pria Gunawan, SH., M.Si
NIP 196203201992031001

DAFTAR GAMBAR

Pengembangan Model	25
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Standar pada Aspek Layanan Inkubator.....	18
---	----

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KATA PENGANTAR i

DAFTAR GAMBAR iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Dasar Hukum 4

C. Tujuan Pengembangan Model 5

BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

A. Definisi Program 7

B. Tujuan Program TBM Komunitas Nelayan Berbasis
Inkubator Literasi 10

C. Karakteristik Model TBM Komunitas Nelayan Berbasis
Inkubator Literasi 10

D. Kerangka Pikir 11

BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Fungsi TBM 17

B. Standar pada Aspek Layanan Inkubator 18

C. Inkubator Keberhasilan Program TBM Komunitas Nelayan
Berbasis Inkubator 22

BAB IV PENJAMINAN MUTU

A. Pengembangan Model	25
B. Mekanisme dan Prosedur	27
DAFTAR PUSTAKA	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat berbasis Inkubator Literasi salah satu fungsi BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan. Mengacu pada peraturan Ditjen PAUD dan Dikmas, misi pengembangan model ini adalah untuk menemukan pola baru program TBM yang dapat menjawab permasalahan dan kebutuhan komunitas nelayan khususnya yang berada di pulau. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat pulau bagian dari daerah terluar yang termasuk pada kawasan 3T atau daerah terdalam, terluar, dan perpencil. Di mana pulau sebagai daerah terluar masih menjadi kantong sasaran program pendidikan nonformal. Masalah tidak sekolah, putus sekolah, dan buta aksara masih banyak ditemukan dalam kehidupan sosial masyarakat pulau.

Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan persaingan antara masyarakat dunia seperti program Masyarakat Ekonomi Asean disingkat MEA akan berdampak pada dua sisi dalam kehidupan masyarakat di pulau. Satu sisi membawa keuntungan dengan pasar bebas akan memberikan kesempatan masyarakat pulau melakukan penjualan antar negara yang akan memberikan pendapatan yang lebih baik. Namun satu sisi lain program MEA akan membawa kerugian bagi masyarakat pulau jika tidak mampu bersaing mutu. Pilihan masyarakat tentu ingin memperoleh keuntungan dari arus MEA yang mulai bergulir. Upaya penting untuk membentuk masyarakat pesaing adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang fungsional serta

tetap menjaga karakter sehingga mampu berperan sebagai pelaku utama yang mendorong kemajuan kehidupan masyarakat pulau. Guna mewujudkan hasil yang diharapkan dari upaya tersebut, maka layanan program TBM perlu dikembangkan agar memberikan solusi untuk membentuk insan dan masyarakat pendidikan dan kebudayaan.

Pengembangan model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi berpijak pada target strategi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019 yaitu terbentuknya insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dilandasi semangat gotong royong. Insan pendidikan dan kebudayaan dimaknai bahwa melalui layanan TBM tiap individu dapat mengakses pengetahuan dan ketrampilan dengan membaca bahan bacaan dan atau sharing pengetahuan dan keterampilan antar masyarakat. ekosistem pendidikan dan kebudayaan bermakna bahwa layanan TBM membuka peluang siapapun terlibat langsung dalam sistem melalui sinergitas yang kuat. Kedua bentukan pendidikan tersebut dapat terwujud jika terpelihara dan lestari karakter luhur serta budaya kebersamaan. Komunitas nelayan memiliki hubungan antar sesama nelayan yang sangat kuat karena hubungan dalam sosial ekonomi dan sosial budaya.

Mengembangkan layanan TBM komunitas nelayan perlu pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan sosial masyarakat nelayan. Karena mengajak nelayan untuk mengakses layanan TBM tentu mengajak mereka untuk berminat membaca. Penyadaran bahwa membaca akan memberikan manfaat dalam kehidupan tentu harus dimotivasi dengan memberikan wujud kegiatan yang membawa keuntungan bagi mereka. Betul ungkapan nasehat yang menyatakan “membaca dapat membuka jendela ilmu pengetahuan”. Namun

komunitas nelayan membutuhkan fakta terhadap peningkatan kualitas kehidupan mereka. Oleh karena itu layanan TBM dituntut untuk menjalankan fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif yang ditambah dengan kreatif.

Hasil survei pada studi pendahuluan pengembangan model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi menemukan fakta bahwa tingkat minat baca masyarakat khususnya komunitas nelayan masih rendah. Di pulau Salama terdapat banyak buta aksara, tingkat pendidikan masyarakat sangat rendah, minat baca sangat rendah, ekonomi masyarakat tergolong menengah ke bawah (hanya penghasilan dari laut) ada satu PAUD yang sangat sederhana, tidak ada sarana baca, tempat ibadah sangat sederhana, transportasi (perahu) seadanya.

Bila UNESCO pada tahun 2012 mengeluarkan hasil penelitian bahwa di Indonesia tingkat minat baca masyarakat 1 : 1000 orang, maka data tersebut terbukti pada kehidupan masyarakat nelayan di pulau. Beberapa faktor penyebab yang menjadi poin penting dalam pengembangan model ini yaitu kurangnya fasilitas layanan baca dan rendahnya tingkat keaksaraan masyarakat di pulau.

Data hasil penelitian UNESCO tahun 2012 tersebut di atas, menunjukkan bahwa di Indonesia rasio minat baca masyarakat 1:1000 orang yang berarti dari 1000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca yang baik. Kenyataan yang ditemukan masih sedikit orang yang memanfaatkan fasilitas baca yang ada seperti perpustakaan dan taman bacaan masyarakat. Sehingga *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menempatkan Indonesia memiliki tingkat literasi 402 yang berada dibawah standar literasi intrernasional 493.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas, maka perlu diselenggarakan TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi memiliki konsep dalam layanan TBM menjalankan fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif edukatif yang terintegrasi dengan pendidikan keterampilan keaksaraan dan vokasi yang fungsional bagi komunitas nelayan.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Dasar.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal.

9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan.
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

C. TUJUAN PENGEMBANGAN MODEL

Penyusunan desain pengembangan model operasional program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi dimaksudkan untuk memberikan panduan mengenai pola program TBM yang akan dikembangkan melalui prosedur penelitian dan pengembangan.

Tujuan pengembangan model program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi sebagai berikut:

1. Tujuan umum pengembangan model untuk memformulasi pola program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi yang menyediakan sarana bacaan sebagai sumber informasi pengetahuan dan keterampilan serta sumber belajar untuk penguatan kemampuan literasi/keaksaraan bagi masyarakat nelayan di pulau.
2. Tujuan khusus pengembangan model untuk :
 - a) penyediaan bahan bacaan yang relevan dengan konteks kehidupan nelayan.
 - b) penyediaan sumber belajar dan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan.

- c) penyediaan layanan belajar untuk meningkatkan dan melestarikan kemampuan keaksaraan/literasi masyarakat nelayan

BAB II

KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

A. DEFINISI PROGRAM

Model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi berangkat dari konsep layanan Taman Bacaan Masyarakat yang telah dikembangkan dan diselenggarakan oleh Balai Pengembangan bidang Pendidikan Nonformal. Salah satu patokan konsep model bersumber dari Petunjuk Teknis TBM Rintisan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. Pengertian TBM disebutkan dalam petunjuk teknis adalah tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas, maka TBM menjalankan tiga fungsi utama yaitu: 1) sebagai sumber belajar bahwa TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktekkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya,. 2) sebagai sumber informasi bahwa TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi,. dan 3) sebagai tempat rekreasi edukasi dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, dan bergaul di lingkungan masyarakat.

Pengertian dan fungsi yang disebutkan dalam petunjuk teknis TBM Rintisan oleh Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan menjadi acuan konsep pengembangan model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi. Namun dalam pengembangan model, konsep model TBM memiliki pengembangan dengan dua variabel yaitu TBM Komunitas Nelayan dan Inkubator Literasi.

Pengembangan model berangkat dari ide layanan TBM yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat agar memberi manfaat terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Layanan TBM yang membawa prinsip pendidikan nonformal yaitu dari, oleh dan untuk masyarakat tentunya memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Keterbatasan yang sering ditemukan dalam penyelenggaraan TBM antara lain bahan bacaan dan sarana kegiatan edukatif. Guna efektivitas layanan TBM maka ditetapkan klasifikasi layanan TBM khusus dengan jenis layanan yang spesifik menjadi ide yang dapat memecahkan masalah keterbatasan layanan TBM untuk menghadapi keberagaman kebutuhan masyarakat. Untuk itu muncul program layanan TBM Komunitas ini yang dapat diartikan sebagai layanan yang menyediakan sumber belajar terhadap kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang sama.

TBM yang fungsi utama sebagai layanan membaca akan mengarah pada peningkatan kemampuan literasi masyarakat yang menjadi penerima manfaat layanan TBM. Literasi secara sederhana berarti kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara serta berbahasa baku. Mendukung upaya membentuk insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan, maka layanan TBM makin dituntut untuk

meningkatkan kemampuan keaksaraan atau literasi masyarakat. Tuntutan tersebut mendorong upaya peningkatan layanan TBM agar lebih berfokus pada peningkatan kualitas literasi masyarakat. Layanan yang berfungsi terhadap kegiatan memproses peningkatan literasi dalam penyelenggaraan TBM belum terwujud dan berjalan secara optimal.

Konsep pengembangan model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi memiliki kekhususan yang secara operasional didefinisikan dari variabel yang terdapat dalam topik pengembangan model yaitu sebagai berikut :

1. TBM Komunitas Nelayan

TBM komunitas nelayan merupakan tempat penyelenggaraan layanan edukatif melalui penyediaan sumber bacaan dan sumber belajar literasi serta kecakapan hidup yang terkait khusus dengan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya kelompok masyarakat nelayan

2. Inkubator Literasi

Inkubator literasi merupakan layanan edukatif yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mematangkan kemampuan keaksaraan masyarakat (membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia) melalui tahap penguatan pengetahuan, keterampilan dan penerapan keaksaraan agar dapat mengaplikasikan diri dalam lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan uraian yang memberikan batasan terhadap konseptual model, maka definisi program TBM Komunitas Nelayan Berbasis Inkubator Literasi dalam pengembangan model merupakan tempat penyelenggaraan layanan baca dan sumber belajar yang relevan

dengan kehidupan nelayan serta layanan edukatif untuk mematangkan dan melestarikan kemampuan literasi/keaksaraan masyarakat nelayan.

B. TUJUAN PROGRAM TBM KOMUNITAS NELAYAN BERBASIS INKUBATOR LITERASI

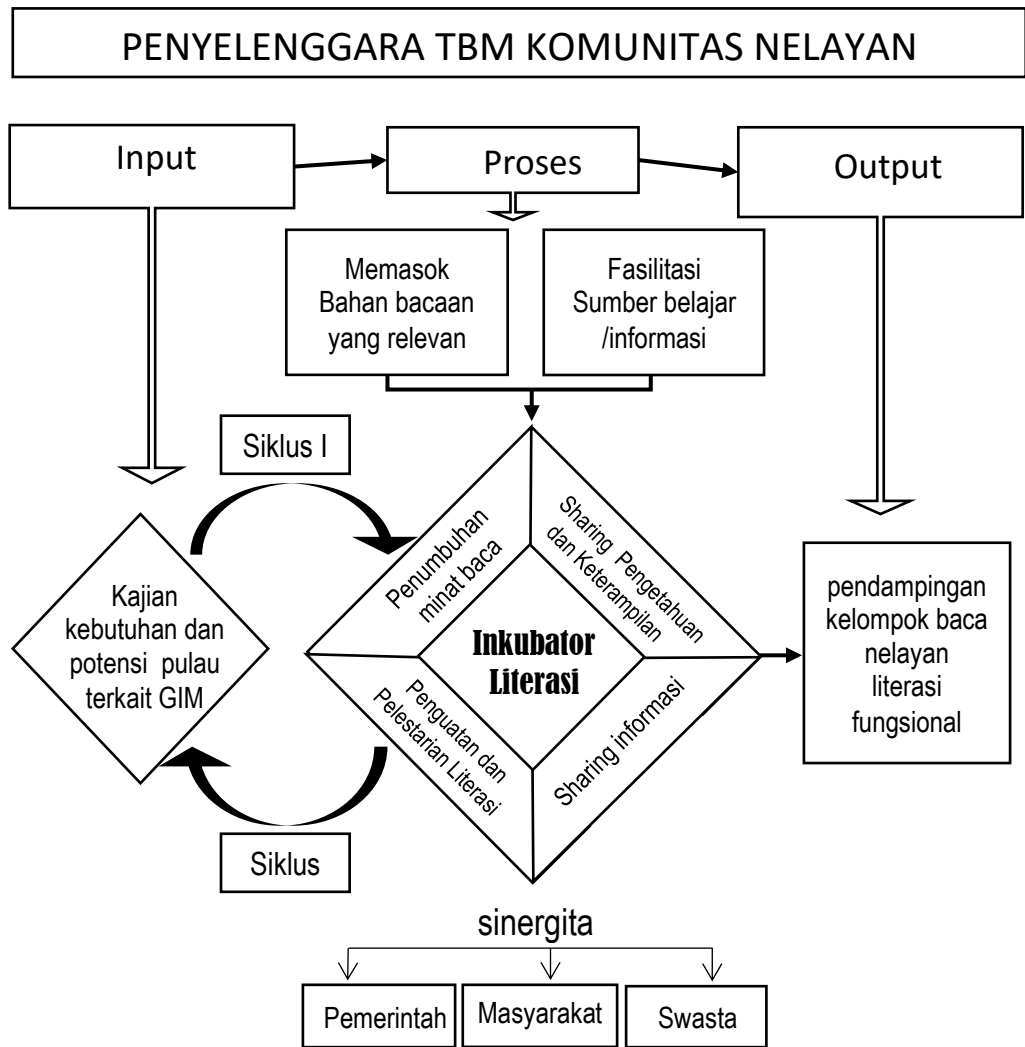
Sebagaimana konsep program yang telah diuraikan, maka tujuan program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi adalah :

1. menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan konteks kehidupan nelayan.
2. fasilitasi sumber belajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat nelayan.
3. memberikan layanan edukatif untuk meningkatkan dan melestarikan kemampuan keaksaraan/literasi masyarakat nelayan.
4. menumbuhkan minat dan budaya baca masyarakat nelayan.

C. KARAKTERISTIK MODEL TBM KOMUNITAS NELAYAN BERBASIS INKUBATOR LITERASI

Model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi memiliki karakteristik yang membedakan dengan program TBM yang telah diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal. Karakteristik TBM berbasis Inkubator Literasi dapat dilihat dari aspek penyelenggaraan, siklus layanan, mekanisme dan prosedur, kemitraan/kolaborasi, dan pendampingan program TBM. Aspek penyelenggaraan TBM memiliki karakteristik sebagaimana tergambar dalam alur pikir atau kerangka pikir model sebagai berikut:

D. KERANGKA PIKIR



Deskripsi dari kerangka pikir model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi sebagai berikut :

1. Penyelenggara TBM Komunitas Nelayan melaksanakan tahapan penyelenggaraan yang terdiri tahap input, tahap proses, dan tahap output.
2. Tahap input melakukan kegiatan kajian kebutuhan dan potensi pulau terkait Gerakan Indonesia Membaca (GIM). Kajian dilakukan

dengan melibatkan masyarakat pulau dengan prinsip *grassroots* atau akar rumput bahwa data dan informasi digali langsung dari masyarakat pulau.

3. Tahap proses melakukan kegiatan antara lain :
 - a. Memasok buku/bahan bacaan yang relevan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan bahan bacaan di TBM.
 - b. Fasilitasi sumber belajar dan sumber informasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan sumber daya tenaga pendidik dan sumber daya sarana yang dapat mediasi pemberian pengetahuan dan keterampilan bagi penerima layanan TBM.
 - c. layanan inkubator literasi merupakan layanan yang dilaksanakan oleh TBM untuk mematangkan kemampuan literasi dan budaya baca masyarakat nelayan melalui kegiatan penumbuhan minat baca, sharing pengetahuan dan keterampilan, sharing informasi, dan penguatan dan pelestarian kemampuan literasi.
 - d. menjalin sinergitas dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta/satuan pendidikan.
4. Tahap output melakukan kegiatan pendampingan terhadap kelompok nelayan literasi fungsional sehingga terbentuk komunitas nelayan yang berbudaya membaca dan belajar yang mendukung visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu terbentuknya insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dilandasi semangat gotong-royong.

Kerangka pikir model menggambarkan alur pelaksanaan program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi. Secara teknis pelaksanaan berdasarkan kerangka pikir tersebut terdapat karakteristik

TBM Komunitas Nelayan yaitu pada pola layanan inkubator literasi. Karakteristik yang dimiliki yaitu:

1. Siklus kajian dalam penyelenggaraan program TBM

Kegiatan kajian dilakukan dua siklus dalam penyelenggaraan TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi. Kajian dilakukan untuk memberikan kualitas input dalam rangka peningkatan mutu layanan TBM. Penyelenggara memegang peran dan fungsi untuk memfasilitasi kegiatan kajian sehingga dapat terencana dan terlaksana secara efektif. Gambaran siklus kegiatan kajian kebutuhan dan potensi pulau sebagai berikut:

a. Siklus kajian awal

Kajian kebutuhan dan potensi pulau siklus satu merupakan kegiatan memetakan kebutuhan dan potensi yang terdapat di pulau yang akan mendukung program TBM komunitas nelayan. Kegiatan pemetaan dilakukan melibatkan banyak pihak yang ada di pulau seperti: pemerintah lokal, tokoh masyarakat, masyarakat pendidik, dan masyarakat nelayan. Kegiatan pemetaan siklus awal menggunakan metode brainstorming dan observasi.

Kegiatan kajian awal mengumpulkan data dan informasi terkait komponen bahan bacaan dan media informasi yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat nelayan.

b. Siklus kajian proses

Kajian proses merupakan kegiatan menelaah perkembangan hasil layanan program TBM komunitas nelayan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Prosedur layanan Inkubator Literasi

Penyelenggaraan TBM Komunitas Nelayan di Pulau memiliki misi untuk mendukung program GIM serta ikut serta membantu mematangkan kemampuan literasi atau keaksaraan bagi masyarakat pulau yang belum mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, TBM Komunitas Nelayan melaksanakan layanan Inkubator Literasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Bahwa layanan inkubator memiliki siklus kegiatan yang diharapkan mampu membantu penerima manfaat yang membutuhkan penguatan kemampuan literasi. Siklus kegiatan inkubator literasi TBM Komunitas Nelayan terdiri dari :

a. Penumbuhan minat baca

Kegiatan dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membaca bahan bacaan yang tersedia di TBM komunitas. Upaya memacu penumbuhan minat baca didorong dengan melaksanakan lomba-lomba literasi seperti: lomba membaca, lomba menulis judul buku dan sebagainya.

b. Sharing pengetahuan dan keterampilan

Kegiatan dilakukan dengan mediasi pembentukan kelompok pembaca TBM Nelayan untuk membangun sharing pengetahuan dan keterampilan anggota. Sharing pengetahuan berupa berbagi ilmu yang dimiliki anggota terkait pengetahuan tentang kesehatan, lingkungan, agama, dan sebagainya. Sharing keterampilan berupa berbagi keterampilan anggota melalui praktik bersama pada bidang keterampilan yang relevan dengan kehidupan nelayan seperti pengolahan hasil laut, kerajinan bahari, dan sebagainya.

c. Sharing informasi

Kegiatan sharing informasi dimaksudkan untuk berbagi informasi antar penerima manfaat TBM Komunitas Nelayan yang meliputi informasi bersifat hajatan, berita suka cita/duka cita, dan informasi yang penting bagi masyarakat pulau.

d. Penguatan dan pelestarian literasi

Kegiatan penguatan kemampuan literasi dilakukan dengan memfasilitasi kegiatan belajar membaca dan menulis yang didampingi seorang tutor atau oleh anggota yang memiliki kemampuan literasi yang baik. Pelestarian kemampuan literasi dilakukan dengan mengajak penerima manfaat membaca buku serta menerapkan keterampilan yang relevan dan bermanfaat dari referensi keterampilan yang tersedia di TBM.

3. Sinergitas dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta/DUDI.

Mekanisme sinergitas dilakukan untuk mendukung pelaksanaan layanan TBM komunitas nelayan berbasis inkubator literasi. Bentuk kerjasama yang digalang berupa pengadaan buku, penyediaan tenaga tutor, dukungan finansial, dan lain sebagainya.

4. Pendampingan Kelompok Baca Nelayan (KBN)

Kelompok baca nelayan yang telah terbentuk melalui layanan inkubator literasi TBM Komunitas Nelayan diberikan pendampingan dalam melakukan kegiatan penerapan keterampilan yang diperoleh dari siklus inkubator. Pendampingan dilakukan dengan semangat gotong royong dan kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, swasta serta stake holder hasil kelompok baca nelayan.

BAB III

PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. FUNGSI TBM

Pengembangan model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi secara umum mengacu pada penyelenggaraan program Taman Bacaan Masyarakat. Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan memberikan pengertian TBM adalah tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

Selanjutnya TBM menjalankan tiga fungsi utama yaitu: 1) sebagai sumber belajar bahwa TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pebelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya, 2) sebagai sumber informasi bahwa TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi, dan 3) sebagai tempat rekreasi edukasi dengan buku buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di lingkungan masyarakat.

Pengertian dan batasan fungsi dari TBM yang diuraikan di atas memberikan acuan menetapkan standar penyelenggaraan TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi sebagai program yang

akan dikembangkan. Namun pengembangan program TBM komunitas nelayan memiliki spesifikasi layanan berupa inkubator literasi. Oleh karena itu, pengembangan model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi menetapkan adanya standar pada aspek layanan inkubator meliputi komponen: penerima layanan, proses layanan, tenaga layanan, pengelolaan layanan, sarana dan prasarana, biaya, dan penilaian, standar layanan inkubator literasi terdapat dalam tabel berikut:

B. STANDAR PADA ASPEK LAYANAN INKUBATOR

Di bawah ini terdapat standar pada aspek layanan inkubator

Tabel. 1 Standar pada aspek layanan inkubator

Komponen	Kriteria
Penerima program	<ul style="list-style-type: none"> a. masyarakat nelayan dan masyarakat pulau b. memiliki minat baca c. memiliki keinginan untuk bisa membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan bahasa Indoensia
Proses layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. memiliki program kegiatan yang meliputi peminatan membaca, sharing pengetahuan dan keterampilan, mediasi informasi, dan penguatan/pelestarian kemampuan literasi. b. memiliki program kegiatan kajian kebutuhan dan potensi terkait GIM. c. memiliki program kegiatan kajian perkembangan layanan. d. memiliki jadwal layanan yang terdiri dari:

	<ol style="list-style-type: none"> 1) layanan baca terbuka setiap hari. 2) layanan kegiatan sharing pengetahuan dan keterampilan serta penguatan literasi dilakukan minimal 3 hari sepekan dengan waktu jam pertemuan minimal 4 jam perhari. ketetapan waktu sesuai kesepakatan dengan penerima layanan. <p>e. memiliki metode layanan inkubator yang meliputi: metode brainstorming, diskusi, dan parktik.</p>
Tenaga layanan	<ol style="list-style-type: none"> a. Tenaga pengelola yang memenuhi kriteria minimal berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) memiliki ijazah minimal tingkat SMA sederajat 2) memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik b. Tenaga Fasilitator/Tutor yang memenuhi kriteria minimal berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) memiliki ijazah minimal SMA sederajat 2) memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik. 3) memiliki kemampuan fasilitasi pembelajaran dengan pendekatan andragogik.
Pengelolaan program	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan layanan <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki rencana kegiatan tahunan dan bulanan

	<ul style="list-style-type: none"> 2) Memiliki visi dan misi layanan 3) Memiliki jadwal layanan <p>b. Pengorganisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memiliki struktur pengelola 2) Memiliki uraian tugas dan fungsi <p>c. Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memiliki prosedur layanan 2) Memiliki pengelolaan administrasi 3) Memiliki pengelolaan bahan bacaan <p>d. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi terhadap peningkatan minat baca pengunjung 2) Evaluasi terhadap frekuensi pengunjung 3) Evaluasi terhadap buku yang dibaca 4) Evaluasi terhadap buku yang tidak pernah dibaca 5) Evaluasi terhadap buku yang dipinjam pengunjung 6) Evaluasi buku yang tidak dipinjam pengunjung.
--	---

<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>a. Sumber daya fisik utama</p> <p>Sumber daya fisik utama adalah bahan bacaan.seperti: buku, majalah, tabloid, koran, CD dan lainnya.</p> <p>b. Sumber daya pendukung</p> <p>Sumber daya pendukung antara lain: rak/almari buku, display buku baru, rak majalah, gantungan koran, meja kerja, dan fasilitas untuk membaca seperti: meja baca/bangku, alas duduk (tikar/kapet) dan kaca mata baca perlu juga disediakan.</p> <p>c. Gedung dan fasilitas TBM adalah pendukung utama terselenggaranya TBM. Letak TBM harus strategis sehingga mudah diakses oleh masyarakat pengunjung TBM. Kelengkapan fasilitas TBM dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung sehingga termotivasi masyarakat untuk berkunjung dan membaca koleksi TBM</p>
<p>Biaya</p>	<p>a. Memiliki rencana anggaran kegiatan</p> <p>b. memiliki administrasi pengelolaan keuangan TBM</p> <p>c. memiliki laporan penggunaan anggaran</p>
<p>Penilaian</p>	<p>a. Evaluasi terhadap penyelenggara</p> <p>b. Evaluasi terhadap pengunjung</p> <p>1) frekuensi pengunjung</p>

	<ul style="list-style-type: none"> 2) Peningkatan keterampilan 3) Peningkatan minat baca 4) Perlombaan: jenis lomba dan hasil lomba <p>c. Evaluasi terhadap bahan bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) buku yang dibaca 2) buku yang tidak pernah dibaca 3) buku yang dipinjam pengunjung 4) buku yang tidak dipinjam pengunjung. 5) Buku yang rusak 6) Buku bantuan
--	---

C. INDIKTOR KEBERHASILAN PROGRAM TBM KOMUNITAS NELAYAN BERBASIS INKUBATOR

Aspek Keberhasilan	Indikator
1. Meningkatnya minat baca komunitas nelayan	Masyarakat nelayan membaca buku minimal 1 kali sehari
2. Bertambahnya pengunjung TBM	Jumlah kunjungan rata-rata 15 orang sd 20 orang
3. Bertambahnya peminjam buku	Semua buku di TBM sudah pernah dipinjam warga
4. Bertambahnya permintaan buku baru (judul baru)	4 kali penyelenggara minta buku baru 2 kali warga minta buku baru.

	Tim sudah berikan buku tambahan
5. Bertambahnya komunitas nelayan melek aksara	Warga yang belajar di TBM sudah melek aksara
6. Komunitas nelayan semakin lancar membaca	Warga saling membelajarkan di TBM
7. Komunitas nelayan semakin lancar menulis	Warga saling membelajarkan di TBM
8. Komunitas nelayan semakin lancar berhitung	Warga saling membelajarkan di TBM
9. Komunitas nelayan semakin lancar berkomunikasi	Warga saling sharing informasi di TBM
10. Komunitas nelayan mudah mendapat informasi melalui TBM	Warga dapat mencari informasi di TBM
11. Komunitas nelayan mudah berkomunikasi melalui TBM	Warga dapat menyampaikan informasi melalui TBM
12. Komunitas nelayan mudah melaksanakan KBM melalui TBM	Warga saling membelajarkan
13. Komunitas nelayan mudah melaksanakan pertemuan di TBM	Warga melakukan pertemuan di TBM
14. Komunitas nelayan mudah menyampaikan informasi melalui TBM	Warga menyampaikan informasi melalui TBM

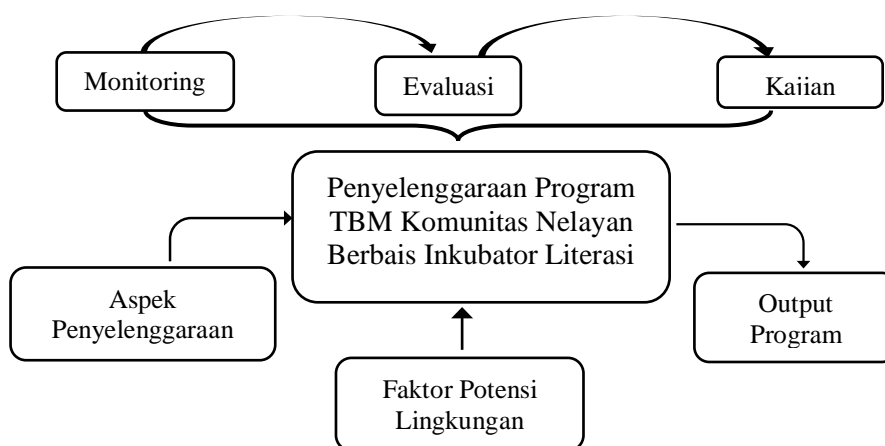
15. Komunitas nelayan mudah menerima informasi melalui TBM	Warga menerima informasi di TBM
--	---------------------------------

BAB IV PENJAMINAN MUTU

A. PENGEMBANGAN MODEL

Pengembangan model TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi memiliki peran untuk fasilitasi kegiatan pengembangan minat dan budaya baca serta mematangkan keaksaraan masyarakat pulau yang berfokus pada kehidupan nelayan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan peran program TBM perlu memperhatikan seluruh aspek penyelenggaraan yang telah ditetapkan agar mutu layanan dapat terwujud yang akan mendukung pencapaian tujuan layanan secara efektif. Guna menjamin mutu layanan TBM maka diperlukan langkah penjaminan mutu dalam penyelenggaraan program TBM Komunitas Nelayan Berbasis Inkubator Literasi yang memiliki mekanisme dan prosedur yang sistematis dan berkesinambungan.

Penjaminan mutu program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi dalam pengembangan model dilakukan melalui alur berikut:



Gambar. 1 pengembangan model

Uraian dari alur penjaminan mutu program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator literasi sebagai berikut:

1. Monitoring, evaluasi, dan kajian menjadi siklus pengendalian mutu terhadap penyelenggaraan program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi.
2. Penyelenggaraan program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi merupakan kegiatan layanan TBM yang meliputi kegiatan peminatan baca, sharing pengetahuan dan keterampilan, sharing informasi, dan pematangan literasi.
3. Aspek penyelenggaraan program TBM yaitu komponen yang substansi dalam pelaksanaan layanan yang telah ditetapkan antara lain komponen tenaga, sarana prasarana, pembiayaan, dan kemitraan.
4. Faktor potensi lingkungan adalah faktor-faktor dari lingkungan sekitar/pulau yang memberikan pengaruh dan dukung terhadap mutu penyelenggaraan program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi antara lain budaya, potensi alam, dan faktor lainnya.
5. Tahap output melakukan kegiatan pendampingan terhadap kelompok nelayan literasi fungsional sehingga terbentuk komunitas nelayan yang berbudaya membaca dan belajar yang mendukung visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu terbentuknya insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dilandasi semangat gotong-royong. Selain itu, output adalah tidak terlepas dari tiga fungsi utama TBM, yaitu: 1) sebagai sumber belajar bahwa TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan, 2) sebagai sumber informasi bahwa TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-

leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi, dan 3) sebagai tempat rekreasi edukasi dengan buku buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan.

B. MEKANISME DAN PROSEDUR

Guna melaksanakan penjaminan mutu mengacu pada alur di atas, maka dapat diatur mekanisme dan prosedur sebagai berikut:

1. Aspek-aspek monitoring dan evaluasi
 - a. Perencanaan program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi mencakup rencana kerja bulanan dan rencana kerja tahunan TBM dan struktur kegiatan TBM.
 - b. Pelaksanaan layanan program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Nelayan yang mencakup kegiatan peminatan baca, sharing pengetahuan dan keterampilan, fasilitasi informasi, dan pematangan literasi.
 - c. Pengelolaan sumber daya program TBM Komunitas Nelayan berbasis Inkubator Literasi yang mencakup ketenagaan, sarana (bahan bacaan, meubelir, dll), dan pembiayaan.
 - d. Pencapaian tujuan program TBM yang mencakup tingkat efektivitas layanan TBM serta keberlanjutan program TBM.
2. Prosedur pelaksanaan monitoring dan evaluasi
 - a. pelaksanaan monitoring dilakukan pada pelaksanaan program TBM secara berkesinambungan minimal 2 kali dalam sebulan.
 - b. Pelaksanaan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil monitoring minimal 1 kali perbulan

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Corinna Resmita Dewi, *Peran Serta TBM sebagai Modal Dasar Terwujudnya Surabaya Sebagai Kota Baca Dalam Memasuki Era Globalisasi*, 2010, Surabaya: Perpustakaan Umum Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diana AV dkk, *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*, 2010, Jakarta: Ditdikmas Ditjen PNFI.
- Ditbindikmas, *Panduan Tatacara Pendirian dan Penutupan PKBM*, 2014, Jakarta: Ditbindikmas Ditjen PAUDNI.
- Ditbindikmas, *Petunjuk Teknis Bantuan TBM Rintisan SKB*, 2016. Jakarta: Ditbindikmas Ditjen PAUD dan Dikmas.
- Ditbindikmas, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, 2012, Jakarta: Ditjen PAUDNI.
- Eko B Harsono dkk, *Pendidikan Masyarakat untuk Pemberdayaan*. Jakarta. Ditbindikmas Ditjen PNFI.
- Haris Iskandar, *Kebijakan PAUD dan Dikmas 2016*, Jakarta: Ditjen PAUD dan Dikmas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan, 2015, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Dasar, 2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ridawati dkk, *Model Pembelajaran pendidikan keaksaraan Balibolae*, 2009, Makassar: Balai Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal Regional V.

Sitepu B.P, Meningkatkan Budaya Baca Melalui TBM, 2010. <https://bintangsitepu.wordpress.com>.

Sujana D, *Manajemen Program Pendidikan Nonformal*, 2005, Bandung: Falah Production.

USAID, *Modul Pelatihan Pembelajaran di Pendidikan Nonformal*, 2007, Jakarta: DBE3.

M-MYRDA, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid IX*, 2004, Jakarta:PT. Delta Pamungkas.

Funk and Wagnalls, *Standar Dictionary Of The Engglish*, 1967, New York:

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2012, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix